

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya mahasiswa merupakan orang-orang intelektual yang mampu melakukan perubahan, selain itu mahasiswa merupakan generasi yang dipersiapkan untuk estafet melanjutkan kepemimpinan bangsa yang dimana mahasiswa mempunyai peranan serta fungsi sebagai *agent of change* (agen perubahan) serta *social of control* (cadangan masa depan). Mahasiswa sebagai tingkatan masyarakat yang berpendidikan tinggi yang menjadi suatu harapan besar untuk dapat menjadi seseorang yang mampu menciptakan dorongan perekonomian masyarakat sebagai pencipta inovasi-inovasi yang baru dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki dan salah satunya melalui membuka suatu usaha guna untuk meringankan beban Negara dalam mengatasi masalah pengangguran.

Menurut Siswono (2007, h.121) menyatakan bahwa mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan memiliki prinsip saling melengkapi.

Selanjutnya menurut Hartaji dalam Nuraini (2014, h.18) menyatakan bahwa “mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute, universitas”. Melihat hal tersebut sudah seharusnya mahasiswa menjadi suatu harapan yang besar terhadap masyarakat, yang mampu menciptakan inovasi-inovasi yang baru dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang sangat luas sehingga dapat membantu memajukan suatu perekonomian Negara .

Tantangan terbesar yang dihadapi dalam pembangunan suatu Negara adalah dalam mengatasi masalah pengangguran yang sangat tinggi. Dimana pada

situasi perekonomian Indonesia saat ini sangat berdampak pada dunia usaha dan industri. Tidak sedikit perusahaan atau industri yang gagal bersaing, tidak lagi memproduksi, tidak berkembang yang semuanya berakhir pada gulung tikar sehingga mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran.

Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Program pemerintah untuk mengurangi belum mampu mengurangi secara signifikan. Yang disebabkan karena jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Melihat data yang terbukti pada Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja pada tahun 2018 sebanyak 131,01 juta jiwa naik 2,95 juta jiwa dibanding tahun 2017. Jumlah penduduk yang bekerja meningkat sebanyak 2,99 juta orang, sementara lapangan pekerjaan mengalami penurunan sebanyak 1,05 persen point. Mahitmi Parwitasari Saronto, Direktur Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) mengemukakan tingkat pengangguran terbuka pada angkatan kerja muda usia 15-24 tahun lebih besar mencapai 19,68% dibanding dengan kelompok angkatan kerja lainnya. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat dalam tingkat pengangguran terbuka jumlah pengangguran lulusan Universitas/sarjana pada bulan Agustus 2018 adalah 729.601 dibandingkan dengan bulan Agustus 2017. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang di Tamatkan Tahun 2017-2018

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2017	2018
1	Tidak/belum pernah sekolah	62.984	31.774
2	Belum/tidak tamat SD	404.435	326.962
3	SD	904.561	898.145
4	SLTP	1.274.417	1.131.214
5	SLTA Umum/SMA	1.910.829	1.930.320
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.621.402	1.731.743
7	Akademi/Diploma	242.937	220.932

8	Universitas	618.758	729.601
Total		7.040.323	7.000.691

Sumber: Berita Resmi Badan Pusat Statistika (BPS) www.bps.go.id

Berdasarkan pada tabel diatas pengangguran universitas pada tahun 2018 adalah 729.601 jiwa sedangkan jumlah keseluruhan darisemua tingkatan pendidikan adalah 7.000.691 jiwa. Tentu saja angka tersebut bukanlah angka yang kecil, dimana kalangan yang dianggap dapat memberi perubahan pada suatu bangsa tersebut nyatanya masih banyak sekali yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan suatu pekerjaan. Semakin sulit lulusan perguruan tinggi tersebut untuk mendapatkan pekerjaan maka akan dapat menimbulkan banyaknya pengangguran yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Indonesia. Peristiwa tersebut menunjukkan kurangnya kemampuan berwirausaha pada mahasiswa, hal ini dikarenakan adanya jiwa untuk berwirausaha tetapi tidak dapat meralisasikan kemampuan berwirausahanya, dimana mereka hanya memiliki suatu planning yang terstruktur namun tidak memiliki mental yang kuat untuk memulai/menjalankan suatu usaha. Selain itu hal tersebut dikarenakan kurangnya memaksimalkan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan tersebut dimana mahasiswa kurang aktif dalam mengimplementasikan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terhadap kehidupan sehari-hari. Minat berwirausaha pada mahasiswa sangat dibutuhkan, agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian bisa mendapatkan peluang usaha untuk menciptakan peluang pekerjaan baru. Minat mahasiswa dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa yang akan datang. Dimana tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik dan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Selain itu dengan rendahnya motivasi dan inovasi generasi muda Indonesia dalam berwirausaha saat ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industry, maupun masyarakat.

Kondisi ini akan semakin memburuk dengan adanya situasi persaingan secara global diantaranya diberlakukan masyarakat ekonomi ASEAN/MEA yang akan menghadapi lulusan-lulusan perguruan tinggi negeri maupun swasta akan menghadapi persaingan secara bebas dengan lulusan.

Salah satu upaya pemerintah dalam menangani masalah tingkat pengangguran yang tinggi ini dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai manusia yang memiliki karakter, pemahaman, keterampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan formal. Menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa akan menjadi alternatif sebagai upaya dalam mengurangi tingkat pengangguran pada lulusan-lulusan dari perguruan tinggi/sarjana. Karena para lulusan perguruan tinggi diharapkan agar mampu menjadikan dirinya sebagai wirausaha yang muda serta terdidik sehingga mampu untuk merintis usahanya secara mandiri.

Sebagai gambaran jika mengacu pada data kementerian koperasi dan UKM jumlah wirausaha di Indonesia pada tahun 2018-2019 menembus angka 3,1 persen dari total jumlah penduduk yang saat ini yang ada di Indonesia. Jika melihat dari tahun-tahun sebelumnya dimana jumlah wirausaha yang ada di Indonesia hanya sebesar 1,65 persen, jelas pada tahun 2018-2019 Indonesia telah mengalami peningkatan, namun hal tersebut masih belum cukup dan masih lebih rendah dari Negara-negara maju lainnya. Pada sebuah Negara dapat dikatakan maju, idealnya sebuah Negara mampu memiliki wirausaha sebanyak 5 persen dari total jumlah penduduknya. Sehingga mampu memiliki keunggulan dalam bersaing dengan Negara lain. Maka dari itu dalam menyikapi persaingan dunia bisnis pada saat ini dan masa yang akan datang akan lebih mengandalkan pada pengetahuan dan kelompok muda yang terdidik. Maka dari itu mahasiswa merupakan calon lulusan perguruan tinggi yang perlu didorong dan dipersiapkan untuk dapat memulai berwirausaha.

Menurut Subandono (2007 : h.18) mengemukakan “minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan

suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang di ciptakannya tersebut”.

Menurut fuadi (2009 : h.93) mengemukakan “minat berwirausaha yaitu keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta kemauan keras untuk belajar dari kegagalan”.

Menurut pendapat diatas tumbuhnya wirausahawan muda harus diawali dari minat berwirausaha yang tinggi sehingga tumbuhnya minat berwirausaha yang tinggi tersebut mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat membantu menekan pertumbuhan tingkat pengangguran. Hal ini pada pertumbuhan minat berwirausaha saat ini merupakan hal yang sangat penting, mengingat jumlah tenaga kerja sudah tidak lagi seimbang. Penawaran pada tenaga kerja sangatlah rendah , sedangkan permintaan tenaga kerja sangatlah tinggi. Dalam dunia pendidikan, minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh adanya soft skills yang tinggi. Pada dasarnya berwirausaha merupakan seseorang yang bersikap kritis yang berpandangan pada masa depan yang berinovatif, yang berpandangan atas dasar prinsip kewirausahaan yang bertujuan untuk mengembangkan, meningkatkan, dan mempertahankan usahanya. Dan minat mahasiswa sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang akan berwirausaha, agar mahasiswa tersebut mampu dalam mengidentifikasi pada peluang usaha yang akan didirikannya, menciptakan suatu inovasi-inovasi yang baru dan mampu menciptakan rasa kepercayaan dirinya untuk selalu mampu menciptakan peluang usaha dimasa yang akan datang. Baik tidaknya dengan hasil dari suatu proses pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari isi materi dari suatu pembelajaran. Dalam hal ini materi mata kuliah kewirausahaan mampu menciptakan bertambahnya pengetahuan mengenai nilai-nilai, semangat, minat, sikap, dan perilaku seorang wirausaha yang mandiri. Hal tersebut sesuai dengan teori pendapat dari:

Thomas W. Zimmerer (dalam Suryana. 2014, h.10) yang mengemukakan bahwa “kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan kerja keras untuk membentuk usaha yang baru”.

Menurut Marie dalam tiara dan murida (2017, h.91) Mata kuliah kewirausahaan dapat diartikan sebagai berikut :

Merupakan proses secara sistematis dan berkelanjutan baik formal maupun informal dalam rangka membentuk manusia wirausaha. Pendidikan kewirausahaan ini tidak hanya bertujuan mengubah jiwa atau sikap agar memenuhi kriteria manusia wirausaha, tetapi juga bertujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian tertentu sehingga dapat mendukung seseorang atau suatu masyarakat dalam berwirausaha.

Menurut Utin Nina Hernina dkk (2011, vol.7 h.2) mengemukakan bahwa Mata kuliah kewirausahaan berpengaruh pada minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Hal tersebut memberikan dampak berupa bertambahnya pengetahuan mengenai nilai-nilai, semangat, minat, dan perilaku seorang wirausaha. Selain itu, pada mata kuliah kewirausahaanpun mahasiswa mendapatkan pemahaman mengenai teknik produksi agar mampu membuat sebuah produk.

Berdasarkan pendapat diatas, Mata Kuliah Kewirausahaan adalah suatu proses secara terprogram dan berkelanjutan untuk menjadikan seseorang memiliki pribadi yang tinggi akan minat berwirausaha sehingga seseorang tersebut selalu mampu untuk menciptakan suatu peluang usaha dan menciptakan produk yang bermanfaat dan menjalankan suatu pekerjaan secara lebih efisien sehingga mampu berani untuk mengambil suatu resiko yang mengancamnya, dan memiliki kreatifitas serta inovasi yang tinggi dan mampu memanje semua aktivitas yang berhubungan dengan wirausaha demi memperoleh keuntungan yang diinginkan dan mampu mempertahankan usaha yang akan dijalankannya tersebut. Selain itu salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.

Dalam rangka mendorong menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa FKIP Unpas dan menciptakan lulusan-lulusan perguruan tinggi yang mampu menjadi pencipta lapangan pekerjaan, mahasiswa perlu diadakannya

pembinaan agar mampu melakukan berwirausaha dan mahasiswa juga diarahkan pada berbagai macam strategi yang dapat menciptakan kreativitas serta inovasi-inovasi dalam berwirausaha pada lingkungan seseorang yang terpelajar, seperti pada mata kuliah wirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih untuk mengangkat judul : **“PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FKIP UNPAS (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas Angkatan 2015)”** sebagai bahan penelitian.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui dan memperjelas kemungkinan permasalahan yang akan timbul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang dapat terjadi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat berwirausaha mahasiswa
2. Masih rendahnya implementasi pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa
3. Mahasiswa kurang termotivasi untuk berwirausaha

C. BATASAN MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH

1. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang dapat diteliti dalam penelitian ini, sehingga tidak menyebabkan masalah yang akan diteliti menjadi luas ruang lingkupnya serta terarah pada tujuan yang akan dicapai. Maka dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah. Pembatasan masalah yang akan diungkapkan oleh penulis adalah :

- a. Mahasiswa yang akan diteliti adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Unpas angkatan 2015

- b. Persepsi mahasiswa pada pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang akan dilakukan oleh mahasiswa

2. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian maka diperlukan perumusan masalah yang jelas. Perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Unpas pada pembelajaran kewirausahaan?
2. Bagaimana dengan minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Unpas?
3. Seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa pada pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Unpas terhadap pembelajaran kewirausahaan
2. Untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Unpas
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa pada pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Unpas

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan positif serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain, bagi studi kasus yang sejenis yang melibatkan persepsi mahasiswa pada pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa

2. Manfaat Secara Kebijakan

Dengan penelitian ini sudah sepatutnya pendidikan kewirausahaan akan menjadi salah satu perhatian dari berbagai instansi perguruan tinggi agar tujuan tersebut dapat tercapai. Salah satu bentuk perhatian agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dilakukannya penelitian dan tinjauan terhadap pendidikan kewirausahaan pada perguruan tinggi yang umumnya pendidikan kewirausahaan dimasukan sebagai salah satu mata kuliah yang akan diselenggarakan oleh beberapa program studi.

3. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Dengan penelitian yang telah diselesaikan diharapkan akan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dan pengimplementasian mata kuliah kewirausahaan tersebut dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa-mahasiswanya

b. Bagi Universitas Pasundan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah bahan referensi pustaka yang dapat bermanfaat bagi lingkungan akademik secara umum Unpas maupun khususnya lingkungan mahasiswa program studi ekonomi fkip unpas.

4. Manfaat Dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau bahan referensi dalam penelitian yang sama, sehingga hasil penelitian tersebut akan menjadi lebih sempurna.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk tidak terjadi pemahaman yang bebebeda mengenai variabel-variabel yang digunakan dan untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang di bahas, maka beberapa variabel-variabel harus didefinisikan secara operasional. Diantaranya yaitu :

1. Persepsi

Kotler (2013, h. 179) persepsi adalah dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti.

2. Materi Pembelajaran

Sani & Kurniasih (2014, h. 10) materi pembelajaran merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standarkompetensi yang ditetapkan.

3. Kewirausahaan

Menurut Zimmerer dalam Suryana (2016, h. 14) Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang dihadapi. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, sedangkan inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas untuk memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan kekayaan hidup.

4. Minat berwirausaha

Menurut Raharja dan Mahesa dalam Retno kadarsih (jurnal pendidikan tahun 2013 vol 2, h. 96) Minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri.

Berdasarkan arti kata diatas, maka yang dimaksud Persepsi mahasiswa

Pada pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa FKIP Unpas (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015) merupakan asumsi/pandangan yang diperoleh oleh mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dilihat dari segi pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang telah diterima terhadap minat berwirausaha yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Selain itu materi kewirausahaan yang diajarkan harus sarat akan pengetahuan, pengetahuan didapat dari teori-teori kewirausahaan yang diajarkan oleh pengajar kepada mahasiswa. Pada akhirnya, pengetahuan yang telah diproses akan menghasilkan penguasaan

materi yang optimal dan dapat diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai, maupun perubahan sikap dan tingkah laku. Serta dapat menumbuhkan minat yang tinggi dalam berwirausaha sehingga mampu menciptakan suatu peluang usaha serta dapat menurunkan tingkat pengangguran pada saat ini.

G. SISTEMATIKA SKRIPSI

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, h.22) “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

a. Latar Belakang Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, h.23) “Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang di angkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini”.

b. Identifikasi Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, h.23) “Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik”.

c. Rumusan Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, h.23) “Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang di teliti”.

d. Tujuan penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, h.24) “Rumusan tujuan peneitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan dengan pernyataan rumusan masalah”.

e. Manfaat Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, h.24) “Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung”.

f. Definisi Operasional

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, h.25) Definisi operasional mengemukakan hal-hal sebagai berikut: Pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan. Penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g. Sistematika Skripsi

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, h.25) “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainya dalam sebuah kerangka utuh skripsi”.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, h.25) menjelaskan tentang bab II kajian teori dan kerangka pemikiran yaitu Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori di lanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, h.27) “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, h.30) “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, h.32) menjelaskan tentang bab V simpulan dan saran sebagai berikut:

- a. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butirbutir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.
- b. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.